



## Pelatihan Pengolahan Mawar sebagai Produk Makanan di Desa Kalangan Kabupaten Bojonegoro

Denny Nurdiansyah<sup>1\*</sup>, Ririn Fauziah<sup>2</sup>, M. Ridlwan Hambali<sup>3</sup>, Fadhilatun Ni'mah<sup>4</sup>, Muhammad Jauharul Fawaiq<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Statistika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. A. Yani No. 10, Bojonegoro, Indonesia, 62115

<sup>2</sup>Hukum Keluarga Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. A. Yani No. 10, Bojonegoro, Indonesia, 62115

<sup>3</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. A. Yani No. 10, Bojonegoro, Indonesia, 62115

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. A. Yani No. 10, Bojonegoro, Indonesia, 62115

<sup>5</sup>Sistem Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. A. Yani No. 10, Bojonegoro, Indonesia, 62115

\*Email koresponden: [denny.nur@unugiri.ac.id](mailto:denny.nur@unugiri.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 08 Jan 2023

Accepted: 18 Jul 2023

Published: 15 Aug 2023

#### Kata kunci:

Bunga Mawar;  
Potensi Ekonomi;  
Produk Olahan

#### Keyword:

Economic Potential;  
Processed Products;  
Rose Flower

### ABSTRAK

**Background:** Salah satu potensi Desa Kalangan di Kabupaten Bojonegoro adalah bunga mawar yang mana harga bunga ini kurang memberikan keuntungan bagi masyarakat karena kebutuhannya tergantung dengan adanya acara adat saja. Dengan adanya potensi tersebut, tim KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) melakukan pelatihan pengolahan mawar menjadi sebuah produk makanan sehat yang bernilai ekonomi tinggi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengolahan dan manfaat makanan dari bahan baku bunga mawar untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Kalangan dengan menaikan potensi yang ada di Desa Kalangan sebagai produsen Bunga Mawar. **Metode:** Target yang diberikan oleh tim KKN UNUGIRI adalah Ibu-Ibu PKK dari Desa Kalangan sebanyak 35 orang. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan selama 2 hari yaitu penggalan pengetahuan, sosialisasi, praktik pembuatan Selai Mawar, dan evaluasi akhir. Pengambilan data dilakukan pada seluruh peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan olahan dari bunga mawar dan pemasaran produk secara e-commerce. **Hasil:** Hasil kegiatan yang diberikan telah menambah pengetahuan dan wawasan bagi warga Desa terkait produk olahan bunga mawar, serta menambah pendapatan masyarakat ketika produk tersebut dijual di pameran produk desa yang diadakan di alun-alun Bojonegoro. Evaluasi pelatihan diperoleh 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan wawasan terkait produk olahan bunga mawar. **Kesimpulan:** Diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan potensi bunga mawar menjadi produk olahan dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi pendapatan warga Desa yang mana disarankan adanya inovasi lain seperti bibit parfum bunga mawar.

### ABSTRACT

**Background:** One of the potentials of Kalangan Village in Bojonegoro Regency is roses, the price of which is less profitable for the community because its needs depend on traditional events. With this potential, the KKN team of Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) conducted training on processing roses into healthy food products with high economic value. This service aims to increase knowledge of processing and food benefits from rose raw materials to increase the productivity of the Kalangan village community by maximizing the potential of Kalangan village as a producer of roses. **Methods:** The target given by the UNUGIRI KKN team is PKK mothers from Kalangan village, as many as 35 people. The method of implementing this service is carried out through 4 stages for two days, namely extracting knowledge, socialization, the practice of making rose jam, and final evaluation. Collected data from all participants who participated in training in making preparations from roses and marketing products in e-commerce. **Result:** The results of the activities provided have increased knowledge and insight for villagers regarding processed rose flower products, as well as increasing community income when the products are sold at the

village product exhibition held at Bojonegoro square. The training evaluation obtained 80% of participants experienced an increase in knowledge and insight related to processed rose flower products. **Conclusion:** The conclusion was concluded that increasing the potential of roses into processed products can provide added economic value to the income of villagers, which is recommended for other innovations such as rose perfume seeds.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup seseorang setiap tahunnya semakin meningkat baik ekonomi maupun kebutuhan lainnya. Angka kemiskinan meningkat pasca pandemi COVID-19, dan sekarang berada di tahap pemulihan pasca pandemi. Kebutuhan ekonomi merupakan sumber kehidupan setiap orang yang dapat berjalan berkesinambungan dengan adanya beberapa sumber daya alam (SDA) bermanfaat bagi usaha mikro dan makro. Terdapat beberapa aspek atau tahapan yang perlu diterapkan dalam pemanfaatan SDA berupa bahan baku yang dapat digunakan untuk dijadikan produk olahan yang menciptakan peluang usaha. Kebutuhan ekonomi yang terus meningkat membuat semua orang sangat kesusahan terutama pada biaya kehidupan. Menurut data Bappeda, kemiskinan ekstrem di Bojonegoro pada tahun 2020 sebesar 4,76% atau 59.020 jiwa yang mana angka kemiskinan ini lebih tinggi dari tingkat provinsi 4,4% dan tingkat nasional 3,9%; namun angka kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro bisa turun drastis pada tahun 2021 menjadi 36.140 jiwa atau 2,88% (Afifah, 2022). Dari data kemiskinan ini, masyarakat mulai pulih dan membutuhkan usaha yang bisa dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi setiap harinya.

Desa Kalangan terletak di Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro dengan luas 14,54 km<sup>2</sup>. Desa ini termasuk enam Desa yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Margomulyo yang luasnya 139,68 km<sup>2</sup> (6% dari luas Kabupaten Bojonegoro) (Bojonegoro, 2021). Desa ini berjarak kurang lebih 70 km dari kabupaten Bojonegoro dengan lama tempuh perjalanan sekitar 1 jam 45 menit. Masyarakat Desa Kalangan sebagian besar bekerja dalam sektor pertanian. Pemerintahan Desa Kalangan memiliki komoditi unggulan yang dapat dijadikan potensi pengembangan Desa salah satunya bunga mawar. Di Desa Kalangan, terdapat kebun mawar "Buana Indah" yang menjadi tempat pengembangan bunga mawar dengan lahan dibangun rumah kaca yang seluas 7×12 m<sup>2</sup> yang mana bersebelahan dengan Balai Desa Kalangan (Nurwidodo et al., 2022; Sebastian, 2022)

Mawar ditemukan di semua negara di dunia, sehingga bisa disebut "Queen of Flowers" (ratu bunga) (Damayanti & Fitriana, 2012). Bunga mawar asli dataran Cina, Timur Tengah dan Eropa Timur yang banyak dijumpai di daerah beriklim dingin (subtropis) dan hangat (tropis), dan bunga mawar masuk ke Indonesia dari Eropa melalui perantara Belanda yang menanamnya di daerah beriklim sejuk seperti Lembang dan Cipanas, Bandung (Ambarawa), sehingga menyebar ke seluruh pelosok nusantara melalui pedagang asing (Basrullah, 2012). Berdasarkan penelitian, bunga mawar merah (Rose Damascena Mill) mengandung pigmen antosianin yang tergolong flavonoid yaitu peanidin yang dapat berperan sebagai penangkal radikal bebas atau antioksidan yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh (Saati, 2014). Selain digunakan sebagai bunga hias, bunga mawar juga dibutuhkan dalam industri parfum dan sabun (Nurcahya et al., 2021). Aromaterapi mawar dapat digunakan untuk menenangkan pikiran yang bisa menolong melawan kecemasan dan depresi yang disebabkan oleh kurang tidur, dan meningkatkan kestabilan hormon untuk mengontrol produksi dan memperlancar peredaran darah, serta memperlambat gangguan tekanan darah, sakit kepala, penyakit, dan risiko lainnya (Wahyuni et al., 2020). Dari manfaat kesehatan bunga mawar, komoditi ini menjadi sangat penting bagi petani contohnya petani

mawar di Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali yang mana harga bunga mawarnya sangat penting dijaga kestabilannya karena bunga mawar menjadi sumber penghasilan harian bagi petani di Desa tersebut (Utomo et al., 2021).

Bunga mawar juga dapat diolah menjadi produk Selai Mawar dan memiliki prospek bisnis yang baik (Primaharani, 2020). Selai Mawar ini bahkan pernah diberikan pelatihannya di Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, meskipun hasil bunga mawarnya mengalami pasang surut karena produk Selai Mawar ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Kristianingsih, 2017). Disamping itu, ada banyak produk lain dengan bahan baku bunga mawar yaitu keripik mawar, sirup mawar, dan teh mawar (Wulandari & Nuraini, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, ditunjukkan hasil bahwa bunga mawar dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan. Bunga mawar memiliki banyak manfaat dan dapat diolah menjadi beberapa olahan, seperti Selai Mawar, teh mawar, es krim mawar, puding mawar, dan produk makanan lain. Berbagai olahan tersebut, dapat dimanfaatkan sebagai usaha dengan prospek yang baik yang nantinya dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi.

## MASALAH

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalangan, selama ini produksi bunga mawar sangat banyak dan dijual dalam bentuk bunga untuk acara-acara adat dan pemerintah daerah. Untuk produk olahan bunga mawar, masih dalam tahap pengembangan desa. Berdasarkan manfaat dan wawancara terkait potensi bunga mawar, diperlukan suatu kegiatan pelatihan untuk mengolah bunga mawar dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam dari kebun mawar yang telah ada di Desa Kalangan. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat memberikan manfaat yang sangat besar. Konsumsi bunga mawar sangat erat kaitannya dengan adat dan budaya masyarakat, karena adanya fluktuasi harga bunga mawar maka diperlukan inovasi untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai tambah bunga mawar (Rozci, 2021). Mahasiswa KKN Unugiri mempunyai inisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan Selai Mawar sebagai produk olahan bunga mawar yang nantinya menjadi alternatif peningkatan ekonomi masyarakat Di Desa Kalangan. Produk yang dikembangkan dalam kegiatan KKN ini ini adalah Selai Mawar yang memanfaatkan produksi bunga mawar dari lahan kebun Desa.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengolahan dan manfaat makanan dari bahan baku bunga mawar untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Kalangan dengan menaikkan potensi yang ada di Desa Kalangan sebagai produsen Bunga Mawar. Hal ini mendukung pengurangan angka kemiskinan di Desa Kalangan dengan menyadarkan masyarakat bahwa banyak potensi yang bisa diolah dan dijadikan uang dari sumber daya alam yang salah satunya diwakili oleh bunga mawar (BlokBojonegoro.com, 2022). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dari bunga mawar. Kebutuhan ini perlu didukung dengan adanya pelatihan mengenai cara mengolah bunga mawar menjadi produk bernilai tambah secara ekonomi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan mahasiswa KKN UNUGIRI di Desa Kalangan dilakukan dengan memanfaatkan tanaman bunga mawar sebagai bahan dasar pembuatan Selai Mawar yang mana dapat dimanfaatkan untuk pendamping roti tawar sebagai konsumsi sehat yang penuh dengan antioksidan dan vitamin C, sehingga dapat dimanfaatkan ketika musim pandemi dan pancaroba (Aris, 2021). Mitra pengabdian di Desa Kalangan adalah Ibu-Ibu PKK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Penggalian pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang kandungan dan manfaat bunga mawar, serta produk apa saja yang sudah dihasilkan. Pada tahapan ini tim KKN UNUGIRI mendatangi

beberapa pengurus PKK untuk diwawancarai terkait pemahaman dan pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang potensi, manfaat, dan produk olahan bunga mawar. Tahapan ini dilakukan dua hari sebelum pelatihan diadakan. Indikator capaian yang didapat adalah tim KKN UNUGIRI mampu mendapatkan gambaran awal terkait pengetahuan dan pemahaman Ibu-Ibu PKK tentang bunga mawar (Prastyaningrum & Wibawa, 2023).

2. Sosialisasi dan persentasi materi terkait cara pembuatan Selai Mawar dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh Ibu-Ibu PKK. Pada tahapan ini tim KKN UNUGIRI mengadakan sosialisasi dan persentasi terkait pembuatan bunga mawar untuk memberikan gambaran Ibu-Ibu PKK tentang salah satu produk olahan bunga mawar. Tahapan ini dilakukan satu hari sebelum pelatihan diadakan. Indikator capaian yang didapat adalah tim KKN UNUGIRI mampu memberikan pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang salah satu produk olahan dari bunga mawar.
3. Praktik pembuatan Selai Mawar dari bahan baku hingga pengemasan serta pemasaran. Pada tahapan ini tim KKN UNUGIRI bersama Ibu-Ibu PKK mempraktekkan cara pengolahan bunga mawar menjadi produk olahan yaitu selai bunga mawar, serta pengemasan dan pemasarannya. Tahapan ini dilakukan pada waktu pelatihan diadakan. Indikator capaian yang didapat adalah Ibu-Ibu PKK mampu mengelola bunga mawar menjadi selai bunga mawar, serta melakukan pengemasan produk dan memasarkannya secara langsung dan online.
4. Evaluasi akhir diberikan untuk menilai pemahaman dan penerapan pembuatan produk oleh Ibu-Ibu PKK. Pada tahapan ini tim KKN UNUGIRI mengevaluasi hasil sebelum-sesudah pelatihan terkait pemahaman dan pengetahuan Ibu-Ibu PKK. Tahapan ini dilakukan di akhir pelatihan diadakan. Indikator capaian yang didapat adalah tim KKN UNUGIRI mampu mendapatkan hasil selisih skor penilaian terkait pengetahuan dan pemahaman Ibu-Ibu PKK tentang bunga mawar.

Lokasi pengabdian pada masyarakat ini ditentukan di Desa Kalangan, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro yang mana Desa ini dilakukan observasi mahasiswa sebelum dan selama kegiatan KKN. Di tempat inilah dilakukan pengamatan tentang potensi Desa Kalangan serta proses produksi pengolahan bunga mawar menjadi Selai Mawar yang mana sebelumnya sudah pernah ada tapi hasilnya kurang memuaskan, dan dilakukan analisis usaha pendekatan finansial untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan kotor (pendapatan usaha), dan pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh. Kegiatan KKN UNUGIRI dengan salah satunya adalah pelatihan pembuatan Selai Mawar dilakukan di bulan November 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggalian Pengetahuan Ibu-Ibu PKK

Kegiatan KKN dimulai dengan update informasi tentang manfaat dari bunga mawar. Dari hasil observasi, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat masih awam terhadap manfaat bunga mawar. Menurut sebagian besar masyarakat, bunga mawar hanya bisa dimanfaatkan sebagai tanaman hias, padahal kenyataannya banyak sekali manfaat dari bunga tersebut yang dapat digunakan baik dari segi kesehatan dan juga kecantikan, seperti bisa untuk mengurangi berat badan berlebih, mengurangi stress, meredakan gejala wasir, mengobati jerawat, dan pemerah bibir. Melalui hal ini mahasiswa KKN juga berupaya mencari data mengenai pengolahan bunga mawar dalam sektor makanan. Dari hasil observasi, diperoleh temuan bahwa Ibu-Ibu PKK Desa Kalangan ternyata sudah pernah membuat Selai Mawar tapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan karena masih terdapat rasa pahit mawar yang melekat pada Selai Mawar, serta terdapat kendala pada pemasaran produk. Kekurangan ini menjadi masukan bagi mahasiswa KKN agar memperbaiki rasa Selai Mawar dan membuat pengarahannya yang lebih efisien terkait pemasaran produk (Yulius et al., 2023).

## Sosialisasi dan Persentasi Materi

Proses sosialisasi dan persentasi materi pada kegiatan pelatihan ini diwujudkan dengan cara sosialisasi dan pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK dengan tahapan praktik sesuai Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelatihan Produk Olahan Bunga Mawar.

Sosialisasi diberikan untuk pengenalan atau penjelasan terkait manfaat bunga mawar, alat-alat yang digunakan, dan bahan pelengkap yang diperlukan untuk membuat Selai Mawar, serta penjelasan pembuatan Selai Mawar pada setiap tahapannya. Pengolahan bahan mentah menjadi bahan matang berupa Selai Mawar tidak cukup hanya sosialisasi saja, maka perlu diberikan juga praktik secara langsung pembuatan mawar dari bahan mentah sampai menjadi Selai Mawar. Diperoleh temuan bahwa Selai Mawar ini akan menjadi salah satu produk olahan Desa Kalangan yang bernilai tinggi karena banyak manfaat yang diberikan bagi kesehatan masyarakat, mengingat masih banyak yang belum mengetahui produk ini sehingga mengundang rasa penasaran dan minat masyarakat untuk membeli dan mengonsumsi produk Selai Mawar ini. Demikian produk ini menjadi salah satu produk yang bernilai ekonomi (Yasir Yunan et al., 2021).

### Praktik Pengolahan Bunga Mawar, Pengemasan, dan Pemasaran

Pelatihan yang diberikan kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Kalangan dalam membuat Selai Mawar dijelaskan langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan baku untuk pembuatan Selai Mawar, meliputi:
  - a. Gula sebanyak 550 gram.
  - b. Jeruk lemon cukup 2 sendok makan.
  - c. Tepung kanji atau pektin 1/4 gram.
  - d. Air sebanyak 500 mililiter.
  - e. Tepung maizena cukup 2 sendok makan.
  - f. Pewarna makanan yang berwarna merah sebanyak 4 tetes.
  - g. Membuat Selai Mawar dengan bahan baku yang sudah disiapkan dengan cara berikut:
  - h. Membersihkan mawar dengan air dingin, kemudian rebus untuk menghilangkan sisa pestisida yang melekat lalu bunga mawar ditiriskan.
2. Menghaluskan bunga mawar setengah halus tapi jangan terlalu halus, kemudian bunga mawar ditiriskan.
  - a. Merebus air 500 ml dengan gula kemudian karyutan tersebut diaduk.
  - b. Menuangkan tirisan bunga mawar yang telah lembut ke dalam larutan dan diaduk.
  - c. Mencampurkan pewarna merah sebanyak 4 tetes.
  - d. Kalau sudah agak kental, ditambahkan perasan jeruk nipis sebanyak 3 sendok makan.
  - e. Menambahkan campuran pektin atau tepung kanji 1 sendok makan kemudian 2 sendok makan tepung maizena.

f. Mengaduk adonan sampai mengental.

Adapun tahapan pembuatan Selai Mawar tersebut ditunjukkan secara visuakisasi dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses pembuatan Selai Mawar dari awal sampai akhir.

3. Tahap selanjutnya adalah pengemasan dan pemasaran. Pemasaran yang dilakukan melalui langsung dan online. Pemasaran produk ini dilakukan secara di wilayah kota Bojonegoro melalui bazar yang diadakan di alun-alun Bojonegoro dan kampus UNUGIRI yang pada khususnya untuk mengenalkan bahwa produk bunga mawar dapat dikonsumsi dengan berbagai manfaat yang melimpah. Pemasaran ini dilakukan juga secara online dengan promosi di *Instagram* dan *WhatsApp*.

Dalam tahapan praktik, tidak ditemukan kendala dalam proses pengolahan dan pengemasan produk, tetapi proses pemasaran produk kurang bisa diamati keberlanjutan karena pemasaran produk hanya jalan pada kegiatan KKN saja. Tim KKN mengalami keterbatasan dalam pengujian lab, tetapi dari penerimaan sampel masyarakat dihasilkan hasil penerimaan produk yang baik dari segi penampilan dan rasa selai yang enak tanpa bahan pengawet.

#### Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dari pelatihan ini adalah menguji pemahaman Ibu-Ibu PKK di Desa Kalangan terkait manfaat bunga mawar dan praktik pembuatan Selai Mawar. Dari 20 responden, diperoleh rata-rata pemahaman responden sebelum pelatihan yaitu skor pengetahuan pada skala 3 (Agak Baik), sedangkan sesudah pelatihan dihasilkan rata-rata pemahaman yaitu skor pengetahuan pada skala 4 (Baik). Demikian secara keseluruhan, diperoleh 80% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman (Ibu-Ibu PKK) terkait manfaat bunga mawar dan praktik pembuatan Selai Mawar, sehingga dapat diterapkan untuk memperbanyak produk ini di Desa Kalangan. Di akhir kegiatan mahasiswa KKN, Sampel selai bunga mawar diberikan secara gratis untuk promosi dengan sasaran teman, tetangga, kerabat, dan keluarga agar masyarakat mengetahui adanya produk Desa Kalangan tersebut. Dari hasil pembagian tersebut, diperoleh banyak testimoni yang menyatakan bahwa rasa dari Selai Mawar yang dibuat enak dan cocok dengan lidah masyarakat, terutama Selai Mawar menjadi pelengkap makan roti tawar. Dengan demikian, manfaat kesehatan yang diperoleh dari bunga mawar dapat diwakili oleh produk Selai Mawar ini. Keterbatasan pelaksanaan tim KKN ini adalah produk belum dilakukan pengujian lab dan pengajuan Paten yang mana rencana tindak lanjutnya diserahkan pada pemerintah daerah yang harapannya dapat memfasilitasi warga Desa dalam pengujian lab dan HKI agar Desa memiliki produk yang bisa dipasarkan secara luas.

## KESIMPULAN

Penggalian pengetahuan Ibu-Ibu PKK diperoleh bahwa Ibu-Ibu PKK Desa Kalangan ternyata sudah pernah membuat Selai Mawar tapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan karena masih terdapat rasa pahit mawar yang melekat pada Selai Mawar, serta terdapat kendala pada pemasaran produk. Sosialisasi dan persentasi materi produk olahan bunga mawar seperti Selai Mawar tidak cukup hanya sosialisasi saja, maka perlu diberikan juga praktik secara langsung pembuatan mawar dari bahan mentah sampai menjadi Selai Mawar. Dalam tahapan praktik, tidak ditemukan kendala dalam proses pengolahan dan pengemasan produk, tetapi proses pemasaran produk kurang bisa diamati keberlanjutan karena pemasaran produk hanya jalan pada kegiatan KKN saja. Tim KKN mengalami keterbatasan dalam pengujian lab, tetapi dari penerimaan sampel masyarakat dihasilkan hasil penerimaan produk yang baik dari segi penampilan dan rasa selai yang enak tanpa bahan pengawet. Evaluasi pelatihan secara keseluruhan diperoleh 80% peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman (Ibu-Ibu PKK) terkait manfaat bunga mawar dan praktik pembuatan Selai Mawar, sehingga dapat diterapkan untuk memperbanyak produk ini di Desa Kalangan.

Saran yang bisa diberikan terkait produk olahan lain yang bisa saja menjadi produk unggulan dari potensi bunga mawar seperti bibit parfum bunga mawar, teh mawar kemasan, sabun mawar, dan produk olahan lain. Disarankan untuk pemasaran produk olahan seharusnya bekerja sama dengan pihak kecamatan atau desa untuk memfasilitasi tempat untuk memasarkan semua produk olahan desa bisa dipasarkan langsung dan online.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tidak lupa kami haturkan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) yang telah yang menjembatani mahasiswa dan mahasiswi dalam penyelenggaraan KKN 2022 di Desa Kalangan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bu Lurah Margomulyo dan Kepala Desa Kalangan beserta pengurus dan warga Desa yang meluangkan waktunya serta memberi dukungan dan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan kegiatan KKN UNUGIRI di Desa Kalangan, kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2022). *Penurunan Kemiskinan Ekstrem Bojonegoro Lebih Besar dari Jatim dan Nasional di 2022*.
- Aris, B. (2021). *Ubah Mawar Jadi Selai Makanan Kaya Manfaat*.
- Basrullah. (2012). *Bunga Mawar Sebagai Inspirasi Penciptaan Perabot Ruang Teras*.
- BlokBojonegoro.com. (2022). *Tingkatkan Potensi Desa Kalangan, KKN 27 Unugiri Bekali Warga Pengolahan Bunga Mawar*.
- Bojonegoro, P. (2021). *Kecamatan Margomulyo*.
- Damayanti, A., & Fitriana, A. (2012). Pemungutan Minyak Atsiri Mawar (Rose Oil) Dengan Metode Maserasi. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1(2), 1–8.
- Fatchur Rozci. (2021). Analisis Usaha Pengolahan Bunga Mawar. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 1(1), 26–40. <https://doi.org/10.32639/jasrd.v1i1.7>
- Kristianingsih, I. (2017). Workshop Pembuatan Selai Dari Bunga Mawar Di Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat 2017*, 27–30.
- Nurchahya, Y., Mudjalipah, S., & Yosita, L. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bunga Mawar dan Bunga Krisan Menjadi Sabun Mandi Padat Kepada Petani Bunga Lembang. *Lentera Karya Edukasi*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i1.33557>

- Nurwidodo, Hindun, I., Mahmudati, N., & Iswanto. (2022). Pemanfaatan Kebun Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Siswa pada Materi Biologi. *Jurnal SOLMA*, 11(1), 79–91.
- Prastyaningrum, I., & Wibawa, R. P. (2023). Pelatihan Branding dan Marketing Bagi Para Eks Pekerja Migran. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 330–337. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11916>
- Primaharani, O. (2020). *Prospek Usaha Pembuatan Selai Dengan Bahan Baku Bunga Mawar (Rosa sp) di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PATPH) Lebo-Sidoarjo-Jawa Timur*.
- Saati, E. A. (2014). Eksplorasi Pigmen Antosianin Bahan Hayati Lokal Pengganti Rodhamin B dan Uji Efektivitasnya Pada Beberapa Produk Industri/Pangan. *Jurnal Gamma*, 9(2), 1–12.
- Sebastian, R. (2022). *Bupati Bojonegoro meresmikan Kebun Mawar “Buana Indah” di Desa Kalangan, Kec. Margomulyo*.
- Utomo, Y. S., Juhariah, J., & Suryana, A. K. H. (2021). Stabilisasi Harga Bunga Mawar Untuk Menjaga Ketahanan Ekonomi Petani Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Dukuh Kaliwuluh, Cluntang, Musuk, Boyolali. *Krida Cendekia*, 1(1), 15–20.
- Wahyuni, W., Fatmawati, S., & Silvitasari, I. (2020). Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dengan Aroma Terapi Bunga Mawar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 119–124. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.491>
- Wulandari, Y. W., & Nuraini, V. (2020). Pendampingan Pengemasan Teh Mawar Untuk Mewujudkan Wirausaha Yang Berkelanjutan Di Desa Clutang Provinsi Jawa Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 948–957.
- Yasir Yunan, Z., Muhammad Maududi, M., Gilang Kumari Putra, dan, Hamka, M., Limau, J. I., Pela, K., Kby Baru, K., Jakarta Selatan, K., Khusus Ibukota Jakarta, D., & kunci, K. (2021). Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Mengatasi Stress Pada Ibu-Ibu Pkk 09 Kelurahan Pekojan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal SOLMA*, 10(1s), 46–54. <https://doi.org/10.22236/SOLMA.V10I1S.6742>
- Yulius, K. G., Paksi, D. A., Nathalia, T. C., Kristiana, Y., Ivorine, I., Nugraha, P. F., & Fong, K. F. (2023). Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Makanan dan Minuman di Kampung Tehyan Tangerang. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 526–532. <https://doi.org/10.22236/SOLMA.V12I2.11984>